

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Salah satu bentuk takzim Kiai Warson kepada gurunya, Kiai Ali, adalah dengan mewujudkan wasiat Kiai Ali untuk mendirikan pesantren untuk santri-santri putri yang ingin mendalami ilmu-ilmu agama sambil menimba ilmu di lembaga-lembaga pendidikan umum. Wasiat itu dituliskan oleh Kiai Ali sebelum beliau wafat, bahwa tanah miliknya kini telah dibangun kompleks Q tersebut diwakafkan untuk dimanfaatkan sebagai pondok pesantren. Akhirnya dirintislah Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q pada tanggal 22 September 1989.

Letak Komplek Q berada kira-kira 250m dari kompleks Al-Munawwir Pusat, serta berada di antara Komplek Nurussalam dan Komplek L. Kedua kompleks termasuk bagian dari Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak. Pada 1426 H/2005 M, tercatat jumlah santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q berjumlah kurang dari 300 santriwati. Jumlah itu pernah mengalami penurunan drastis pasca gempa 2006 yang hanya menyisakan 150 orang santri. Namun pada 2014 jumlahnya telah meningkat hingga mencapai hampir 350 orang santri.

Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q terdapat beberapa fasilitas seperti perpustakaan dan pos pelayanan kesehatan pesantren (poskestren). Di perpustakaan Al-Munawwir terdapat berbagai buku tentang agama, kesehatan, dan beberapa karya tulis ilmiah atau skripsi. Pos Pelayanan Kesehatan Pesantren

(Poskestren) yang dilaksanakan pada hari minggu pada jam 09.00. Poskestren ini terdiri dari 1 dokter umum dan dibantu oleh santriwati yang kuliah di kesehatan. Poskestren ini hanya melayani pemeriksaan umum saja tidak ada pemeriksaan lab dan tidak memberikan konseling atau penyuluhan. Menurut pengurus Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q belum pernah dilakukan penelitian dan penyuluhan tentang anemia di pondok ini. Dari bulan Januari hingga bulan Juni 2015 angka kejadian anemia di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q naik hingga 35%. Pada bulan Januari 2015 di pondok ini mencapai 65% santriwati mengalami anemia.

## 2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik wanita usia subur di pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q, Krpyak, Kabupaten Bantul, Yogyakarta disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Gambaran status gizi pada Wanita usia subur Berdasarkan Umur di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Umur	Frekuensi	Presentase %
18	9	18.8
19	8	16.7
20	11	22.9
21	19	39.6
22	1	2.1
Jumlah	48	100.0

Berdasarkan tabel 4.1. gambaran status gizi wanita usia subur berdasarkan umur responden menunjukkan sebagian besar responden adalah berumur 21 tahun sebanyak 19 orang (39,6%).

### 3. Analisa Hasil Penelitian

#### Gambaran Status Gizi Pada Wanita usia subur Yang Mengalami Anemia

Gambaran status gizi pada wanita usia subur yang mengalami anemia di Pondok Pesantren Al-Munawir Komplek Q Krapyak Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Tabel 4.2. Gambaran Status Gizi Pada Wanita usia subur Yang Mengalami Anemia Berdasarkan Berat Badan Di Pondok Pesantren Al-Munawir Komplek Q Krapyak Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Berat Badan	Frekuensi	Persentase %
42	2	4.2
43	1	2.1
44	2	4.2
45	2	4.2
46	4	8.3
47	8	16.7
48	3	6.3
49	3	6.3
50	3	6.3
51	1	2.1
52	5	10.4
53	2	4.2
54	3	6.3
57	1	2.1
59	1	2.1
60	4	8.3
62	1	2.1
63	1	2.1
70	1	2.1
Jumlah	48	100.0

Berdasarkan tabel 4.2. diketahui gambaran status gizi pada wanita usia subur berdasarkan berat badan di Pondok Pesantren Al-Munawir Komplek Q Krapyak Kabupaten Bantul Yogyakarta paling banyak adalah dengan berat badan 47kg sebanyak 8 orang (16,7%).

Tabel 4.3. Gambaran Status Gizi Pada Wanita usia subur Berdasarkan Tinggi Badan Di Pondok Pesantren Al-Munawir Komplek Q Krpyak Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Tinggi Badan	Frekuensi	Persentase %
147	1	2.1
148	2	4.2
149	1	2.1
150	4	8.3
152	4	8.3
153	1	2.1
154	2	4.2
155	4	8.3
156	7	14.6
157	4	8.3
158	7	14.6
159	4	8.3
160	5	10.4
162	1	2.1
163	1	2.1
Jumlah	48	100.0

Berdasarkan Tabel 4.3. Diketahui gambaran status gizi pada wanita usia subur berdasarkan Tinggi Badan di Pondok Pesantren Al-Munawir Komplek Q Krpyak Kabupaten Bantul Yogyakarta paling banyak adalah dengan tinggi badan 156 cm sebanyak 7 orang (14,6%) .

Tabel 4.4. Gambaran Status Gizi Pada Wanita usia subur Berdasarkan Indeks Masa Tubuh (IMT) di Pondok Pesantren Al-Munawir Komplek Q Krpyak Kabupaten Bantul Yogyakarta.

IMT	Frekuensi	Persentase
< 17,0 – 18,4	7	14.6
18,5 – 25,0	35	72.9
25 – 27,0	6	12.5
Jumlah	48	100.0

Tabel 4.4. diketahui gambaran status gizi pada wanita usia subur yang mengalami anemia berdasarkan IMT di Pondok Pesantren Al-Munawir Komplek Q Krapyak Kabupaten Bantul Yogyakarta sebagian besar dengan IMT 18,5-25,0 dalam katagori normal sebanyak 35 orang (72,9%).

Tabel 4.5 Gambaran Status Gizi Pada Wanita usia subur Yang Mengalami Anemia Di Pondok Pesantren Al-Munawir komplek Q Krapyak Kabupaten Bantul Yogyakarta, berdasarkan Status gizi.

Klasifikasi IMT	Frekuensi	Persentase %
Kurus	7	14.6
Normal	35	72.9
Gemuk	6	12.5
Total	48	100.0

Berdasarkan tabel 4.5. diketahui gambaran status gizi pada wanita usia subur yang mengalami anemia berdasarkan status gizi di Pondok Pesantren Al-Munawir Komplek Q Krapyak Kabupaten Bantul Yogyakarta yang status gizinya normal sebanyak 35 orang (72,9%).

## B. Pembahasan

1. Gambaran status gizi pada wanita usia subur yang mengalami anemia berdasarkan BB ( Berat Badan ) dari tabel 4. 2 yaitu berdasarkan BB (Berat Badan) terbanyak yaitu dengan berat badan 47 kg sebanyak 16, 7 % sebanyak 8 orang. Setelah dilakukan peng cross taban antara Berat Badan dengan status gizi makan didapatkan hasil 79, 17 % dikatakan bersetatus gizi Normal, dan yang paling rendah yaitu 8, 33 % dengan status gizi gemuk. Hal itu sesuai dengan teori dari Supariasa dalam Wahyana ( 2010 ) yaitu tingkat ambang batas IMT (Indeks Massa Tubuh) untuk Indonesia yaitu kurus : Kekurangan berat badan tingkat berat ( $< 17, 0$ ), kekurangan berat badan tingkat ringan (  $17,0 - 18, 4$  ). Normal ( $18, 5 - 25,0$ ), Gemuk : Kelebihan berat badan tingkat normal ( $25 - 27, 0$  %), kelebihan berat badan tingkat berat (  $> 27, 0$  ).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Indartanti ( 2014) dengan judul Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada wanita usia subur. Menyebutkan bahwa berdasarkan uji statistik menunjukkan tidak adanya hubungan bermakna antara status gizi dengan kejadian anemia. Hal ini dikarenakan sebagian besar subyek tergolong dalam status gizi normal. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Indartanti (2014) bahwa tidak ada hubungannya antara status gizi dengan kejadian anemia, dikarenakan ada yang bersetatus gizi gemuk tetapi anemia, bersetatus gizi normal juga anemia dan bersetatus gizi gemuk juga mengalami anemia. Dikarenakan anemia tidak hanya disebabkan oleh pengaruh status gizi, tetapi anemia memiliki beberapa penyebab antara lain penghancuran sel

darah merah secara berlebihan, kehilangan darah ( menstruasi, penyakit malaria) dan penurunan produksi sel darah merah. (Proverwat, 2011).

2. Gambaran status gizi pada wanita usia subur yang mengalami anemia berdasarkan TB ( Tinggi Badan ) berdasarkan tabel 4. 3 paling banyak yaitu dengan Tinggi badan 156 cm sebanyak 14, 6 % sebanyak 7 orang, dan setelah dilakukan pengcrosteban antara TB ( Tinggi Badan ) dengan Status gizi didapatkan hasil 79, 17 % dikatakan berstatus gizi normal dan terendah berstatus gizi gemuk yaitu sebanyak 8, 33 %.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Irianto ( 2006 ), untuk mengetahui status gizi seseorang dapat dilakukan secara langsung yang meliputi : Antropometri (BB/TB, BB/U, dan LILA/TB), Biokimia (Urin, Tinja, Darah, Hati dan Otot), Klinis (Kulit, Mata, rambut dan Mukosa oral) serta Biofisik. Secara tidak langsung : Survei konsumsi (dilakukan dengan wawancara kebiasaan makan dan penghitungan konsumsi akanan sehari-hari), Statistik vital (Menganalisis data kesehatan, angka kematian, kesakitan), Faktor Ekologi (iklim,Tanah dan Irigasi).

Dari teori tersebut sesuai dengan penelitian yang telah saya lakukan, dalam penelitian ini untuk mendapatkan status gizi saya melakukan pengkajian secara langsung yaitu dengan antropometri pemeriksaan Berat Badan dan Tinggi Badan dari setiap responden. Hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Irianto (2006) untuk mengetahui status gizi seseorang dapat dilakukan secara langsung yang menggunakan Antropometri menggunakan BB/TB, sehingga saya lebih mudah menentukan dari responden. Oleh karena itu Tinggi Badan sangat

berpengaruh terhadap penentuan setatus gizi. Tetapi Tinggi Badan badan tidak berpengaruh terhadap status gizi normal, kurus ataupun gemuk. Tinggi badan hanya sebagai alat perantara untuk menentukan setatus gizi dari responden.

3. Gambaran status gizi wanita usia subur berdasarkan IMT (Indeks Masa Tubuh), berdasarkan tabel 4. 4 paling tinggi dengan status gizi normal yaitu sebanyak 77, 6 % sebanyak 38 orang, kurus 12, 2 % sebanyak 6 orang dan gemuk 8, 2% sebanyak 4 orang. Dan setelah dilakukan pengcrostepan antara IMT dengan Status Gizi maka didapatkan hasil 79, 19 % berstatus gizi normal dan terendah 8, 33 % bersatatus gizi gemuk.

Salah satu cara sederhana yang dapat digunakan untuk menentukan status gizi pada wanita Usia Subur (WUS) adalah dengan menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT) atau dari kata lain Body Massa Indeks (BMI). IMT dapat membantu untuk mengidentifikasi WUS yang secara signifikan beresiko mengalami kelebihan berat badan (Almatser,2011).

Penelitian yang dilakukan sudah sesuai dikarenakan hasil dari penelitian ini didapatkan dari pengukuran tinggi badan dan berat badan. bahwa dengan IMT 18,5-25,0 dalam katagori normal dengan jumlah respondenya paling banyak. Prosedur pengukuran tinggi badan dan berat badan berdasarkan dari petunjuk buku pedoman pengukuran dan pemeriksaan yang diterbitkan oleh Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI tahun 2013.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini diwajibkan hanya meneliti satu variabel saja, sehingga sehingga dalam penelitian ini tidak dapat menggali lebih dalam lagi mengenai Gambaran Status Gizi Pada Wanita usia subur Yang Mengalami Anemia Di Pondok Pesantren Al-Munawir Komplek Q krapyak Kabupaten Bantul.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA